

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.1.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 3) variabel penelitian yakni suatu sifat, atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi ditetapkan peneliti untuk diamati dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini melibatkan 6 variabel yaitu 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen adalah struktur modal, likuiditas, aktivitas, rentabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan.

1.1.2. Definisi Operasional Variabel

1.1.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian yakni kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diproksikan ke dalam beberapa rumus salah satunya adalah menggunakan *Return on Total Assets (ROA)* yang sering

disebut juga dengan *Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang menggambarkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2013). Rasio ini mampu memberikan tolok ukur untuk menilai kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga melihat seberapa baik manajemen memberdayakan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan operasi sehingga dapat menggambarkan efisiensi operasi perusahaan secara menyeluruh. *Return on Total Assets* (ROA) menggambarkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang terdapat dalam bentuk asset (Murhadi, 2013).

Perhitungan ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

1.1.2.1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

a. Struktur modal

Struktur modal yakni pembelanjaan jangka panjang dari suatu perusahaan dengan pengukuran utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Dengan kata lain, struktur modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang untuk pemenuhan kebutuhan pembelanjaan jangka panjang. Struktur modal dapat dihitung dengan rasio *Debt to Equity Ratio* yang dapat

menunjukkan perbandingan antara utang dan modal perusahaan.

DER dapat dihitung dengan rumus (Prastowo, 2011):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Likuiditas

Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio* yaitu salah satu ukuran dari rasio likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Rumus rasio likuiditas yaitu (Sutrisno, 2012):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber pendanaan perusahaan. Rasio aktivitas dapat dihitung dengan *Total Assets Turnover* atau perputaran aktiva adalah ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam memperoleh penjualan. Perputaran aktiva menunjukkan apabila semakin besar perputaran aktiva, maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Rumus perputaran aktiva adalah sebagai berikut (Sutrisno, 2012):

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rentabilitas

Rentabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam berupaya memperoleh laba dengan modal perusahaan baik dari modal asing maupun modal sendiri. Rasio rentabilitas dapat diukur menggunakan rasio *net profit margin*. Rasio *net profit margin* berfungsi untuk mengukur tingkat kontribusi penjualan terhadap laba bersih dari suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio rentabilitas adalah (Halim & Sarwoko, 2010):

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa diukur dari total penjualan. Apabila perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan mengelola persediaan dengan baik dalam mendapatkan laba. Rumus ukuran perusahaan adalah (Brigham dan Houston, 2001 dalam Hardianti, 2017):

$$\text{Size} = \text{Ln Total Penjualan}$$

Variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diringkas dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukur	Alat Ukur
Kinerja Keuangan (<i>Return on Total Assets</i>)	Dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan	Rasio	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$
Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Total dari keseluruhan hutang perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham	Rasio	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Perbandingan dari aktiva lancar dengan hutang lancar	Rasio	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$
Aktivitas (<i>Total Assets Turnover</i>)	Dari penjualan dibagi total aktiva	Rasio	$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$
Rentabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan	Rasio	$NPM = \frac{EAT}{Penjualan}$
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	Total keseluruhan penjualan	Rasio	$Size = Ln\ Total\ Penjualan$

Sumber: Murhadi (2013), Prastowo (2011), Sutrisno (2012), Halim dan Sarwoko

(2010) dan Brigham dan Houston (2001) dalam Hardianti (2017)

1.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif. Menurut Siregar (2010: 107) data kuantitatif yakni data yang berbentuk angka. Data sekunder yakni data yang didapatkan dari sumber-sumber yang ada (Hasan, 2013). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Data yang bersumber dari laporan tahunan digunakan untuk melengkapi masing-masing dari variabel penelitian yaitu untuk menghitung nilai struktur modal, likuiditas, aktivitas, rentabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian yakni laporan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang diperoleh dari situs resmi BEI yakni www.idx.co.id.

1.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 61) populasi yakni keseluruhan obyek atau subyek memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk diamati kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian yakni seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sejumlah 39 perusahaan yang diperoleh dari dalam rentang tahun 2012-2016.

1.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 62) mendefinisikan sampel yaitu sebagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi. Penelitian ini menggunakan data sampel karena populasi penelitian yang akan diamati cukup besar. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan pada teknik pengambilan sampel, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

BEI dalam rentang tahun 2012-2016 yang mempunyai kelengkapan data mengenai variabel-variabel penelitian yaitu struktur modal, likuiditas, aktivitas, rentabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

1.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2012-2016.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel penelitian selama periode penelitian tahun 2012-2016.

Tabel 3.2.

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Perusahaan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2012-2016	39
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dari tahun 2012-2016	(5)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2012-2016	(9)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel penelitian selama tahun 2012-2016	0
Jumlah	25
Jumlah Sampel Penelitian = 25 x 5 (2012-2016)	125

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2018)

Berdasarkan pemilihan sampel tersebut, peneliti mendapatkan sejumlah 25 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dalam pemilihan sampel. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun pengamatan dari tahun 2012 sampai dengan 2016, maka diperoleh jumlah pengamatan sejumlah 125 data sampel penelitian (25 x 5).

1.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu metode untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Hasan (2013: 17) pengumpulan data diartikan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari seluruh atau sebagian elemen populasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dua metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang akan diteliti. Data ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Data tersebut diambil dari situs resmi BEI, yakni www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka yakni metode pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan pada literatur-literatur, buku-buku, literatur-literatur, jurnal dan laporan-laporan yang terkait dengan penelitian.

1.5. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data bertujuan untuk pemecahan masalah penelitian. Menurut Hasan (2013: 18) pengolahan data dimaksudkan untuk mendapatkan data ringkasan dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan cara tertentu.

Menurut Siregar (2010: 206-208) metode pengolahan data yang digunakan adalah:

1. *Editing*

Editing yakni proses pemeriksaan atau pengecekan data yang telah berhasil dikumpulkan meliputi keterbacaan penulisan maupun kelengkapan isi sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang diperlukan. Pada metode ini, kesalahan data dapat

diperbaiki dan dapat melengkapi kekurangan data dengan cara penyisipan data.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan memberikan kode yang termasuk kategori yang sama. Kode yakni simbol yang dibuat dalam bentuk huruf atau angka sebagai pembeda antara identitas atau data yang akan dianalisis. *Coding* berfungsi untuk mempermudah dalam penafsiran serta penganalisaan data.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai kebutuhan analisis. *Tabulating* dilakukan dengan cara mengelompokkan data dengan teratur dan teliti dan dijumlahkan serta disajikan dalam bentuk tabel. *Tabulating* berfungsi untuk memudahkan dalam proses analisis data.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yakni analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 20.0. Tahap-tahap analisis statistik yang dilakukan yaitu:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 29) statistik deskriptif adalah statistik untuk mendeskripsikan obyek yang diamati dari data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum. Analisis statistik deskriptif memiliki fungsi untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh variabel yang dipergunakan dalam penelitian, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi) untuk mengetahui tingkat rata-rata dan perbedaan dari indikator struktur modal, likuiditas, aktivitas, rentabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi sebagai alat uji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Model regresi yang bagus yakni mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah metode analisis grafik dan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2016).

Metode analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram atau dengan melihat *Normal Probability Plot*. Normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram atau residualnya. Uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas yang lain dapat menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi. Langkah-langkah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Pengambilan keputusan:

Apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi sebagai alat uji apakah model regresi dinyatakan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi jika terjadi korelasi antar variabel, maka akan menyebabkan *problem* multikolinieritas. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel satu dengan variabel bebas lainnya.

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam penelitian tersebut dapat diupayakan dengan melihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS (Ghozali, 2016), dengan hasil sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat diketahui bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai alat uji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang bagus yakni tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji grafik plot. Dengan grafik plot dilihat antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang jelas dan teratur (melebar kemudian menyempit atau bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y

serta tidak terdapat pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi sebagai alat uji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengindikasikan ada atau tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan Run Test. Run test berfungsi untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2016).

Langkah-langkah pengujian Run test adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

b. Pengambilan keputusan:

Apabila nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi autokorelasi antar nilai residual atau residual tidak random.

Apabila nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual atau residual random.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan yakni kinerja keuangan dan sebagai variabel independen yakni struktur modal, likuiditas, aktivitas, rentabilitas dan ukuran perusahaan. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan persamaan regresi linear berganda yaitu (Sanusi, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Variabel DER

b₂ = Koefisien Regresi Variabel CR

b₃ = Koefisien Regresi Variabel TATO

b₄ = Koefisien Regresi Variabel NPM

b_5 = Koefisien Regresi Variabel *Size*

X_1 = Struktur Modal (DER)

X_2 = Likuiditas (CR)

X_3 = Aktivitas (TATO)

X_4 = Rentabilitas (NPM)

X_5 = Ukuran Perusahaan (*Size*)

e = Variabel Pengganggu

3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji statistik t), uji simultan (uji statistik F) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (uji statistik t) menggambarkan seberapa besar pengaruh secara individual satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Menurut Sanusi (2013: 138) uji parsial digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah melakukan uji statistik t yaitu:

1. Menentukan hipotesis
 - a. $H_0: b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 > 0,05$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. $H_a: b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 < 0,05$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikansi
 - a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$.
 - b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.
3. Pengambilan keputusan
 - a. Jika probabilitas signifikan $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika probabilitas signifikan $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - c. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (uji statistik F) berfungsi untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,

2016). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel ANOVA apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Langkah-langkah melakukan uji statistik F yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

- a. $H_0: b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $H_a: b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

3. Pengambilan keputusan

- a. Jika probabilitas signifikan $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas signifikan $< \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi terletak pada interval $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 mendekati nilai 0, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati nilai 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen.